

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di sebuah usaha konveksi bernama “Denny Sport” yang berlokasi di Jalan Sidodrajat VIII no 8, Perumnas Tlogosari, Semarang, Jawa Tengah. Konveksi Denny Sport adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan penjualan konveksi seperti kaos dan kemeja sesuai dengan permintaan konsumen.

3.2 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Cooper, 1996):

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung/diukur, berupa angka-angka dan bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian menggunakan data antara lain: biaya produksi, jumlah bahan baku, dan upah tenaga kerja.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau bilangan, tetapi berupa informasi atau keterangan. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan yaitu: gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan prosedur produksi.

3.3 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Cooper, 1996):

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan observasi secara langsung ke lokasi usaha dan wawancara dengan Bapak dan Ibu Sudirman selaku pemilik usaha Konveksi Denny Sport.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip dan catatan-catatan transaksi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut (Cooper, 1996):

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada siklus produksi Konveksi Denny Sport.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam

penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Bapak dan Ibu Sudirman selaku pemilik konveksi Denny Sport.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau arsip yang diperoleh dari dalam perusahaan. Dalam hal ini, data tersebut didapat dari nota-nota dan bukti-bukti transaksi pembelian maupun penjualan setiap hari.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Rapid Application Development* (RAD). RAD adalah strategi pengembangan sistem yang menekankan pada keterlibatan pemakai dalam pembuatan prototype sistem untuk mempercepat proses pengembangannya. Dalam pembuatan prototype, penulis menggunakan program Microsoft Visual Basic 2010 dan untuk pembuatan database penulis menggunakan Microsoft SQL.

Tahap-tahap dalam metode RAD (Marshall B. Romney & Paul John Steinbart, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Investigasi Awal

Investigasi awal adalah tahap pertama untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi didalam usaha konveksi Denny Sport secara jelas. Dalam tahap ini, lingkup sistem yang akan dikembangkan harus sudah direncanakan.

2. Tahap Analisis Kebutuhan Sistem

Dalam tahap ini untuk menentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan, meliputi kebutuhan input, proses dan output sehingga sistem yang dikembangkan dapat mengatasi setiap masalah pada setiap sistem yang lama.

3. Tahap Analisis Biaya dan Manfaat

Analisis biaya dan manfaat adalah tahap analisis untuk mengukur kebutuhan biaya dan manfaat dalam pengadaan suatu sistem yang baru dengan berbasis komputerisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja dari usaha konveksi Denny Sport yang dilakukan untuk mengidentifikasi biaya yang perlu dikeluarkan dalam pengadaan sistem baru serta dapat mengetahui keuntungan apa saja yang akan diperoleh dari pengadaan sistem baru tersebut.

4. Tahap Pembuatan Prototype

Tahap pembuatan prototype meliputi:

a. Pembuatan interface

Interface adalah perantara antara program dengan pemakai atau user, yang dapat digunakan sebagai media input bagi pemakai. Menampilkan tulisan dan pesan. Dalam interface terdapat form-form yang digunakan untuk tampilan program.

b. Property Form

Form adalah tempat untuk membuat gambaran dari system yang dibuat dan tempat menuliskan kode-kode program.

Setiap form memiliki property yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

c. Penulisan Kode

Penulisan kode dilakukan agar mendapatkan hasil akhir dari program. Dalam Microsoft Visual Basic 2010, kode pemrograman ditulis dengan bahasa basic.

d. Proses Debugging

Proses debugging adalah proses mengoreksi kesalahan yang terdeteksi saat prototype dijalankan. Kode-kode yang salah kemudian diperbaiki sehingga program dapat bekerja dengan baik.

e. Kompilasi Project

Pada tahap ini, project yang telah dibuat kemudian diubah menjadi file.exe, sehingga menjadi suatu aplikasi yang independen, dan tidak tergantung lagi pada program induknya, yaitu Microsoft Visual Basic 2010.

5. Tahap Implementasi

Implementasi adalah tahap dimana project yang sudah jadi diterapkan langsung dalam perusahaan. Tahapan ini meliputi juga pelatihan terhadap pemakai informasi dan teknisi yang akan mengoperasikan project tersebut.

3.6 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek didalam penelitian ini adalah sebuah usaha konveksi yang bernama Denny Sport. Pemilik usaha konveksi ini adalah Bapak dan Ibu Sudirman yang didirikan pada tahun 2010. Usaha konveksi Denny Sport adalah memproduksi baju olah raga, seragam sepak bola, jaket olah sepak bola, seragam kantor, dan seragam lain sesuai pesanan pelanggan. Usaha konveksi “Denny Sport” berlokasi di Jalan Sidodrajat VIII no 8, Perumnas Tlogosari, Semarang, Jawa Tengah ini merupakan tempat produksi dan penyimpanan bahan baku serta untuk menerima pesanan pelanggan dan menyerahkan hasil produksi ke pelanggan. Pada awal usahanya, kegiatan usaha konveksi Denny Sport hanya memproduksi kaos untuk sepak bola atau futsal, namun karena semakin berkembang usahanya sekarang juga memproduksi kemeja, jaket, dan lainnya sesuai pesanan pelanggan.

Kegiatan usaha konveksi dan pangsa pasar yang semakin meluas membuat Denny Sport memiliki tingkat produksi yang semakin tinggi, sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat. Tetapi, Denny Sport belum menerapkan pencatatan yang baik dan benar untuk siklus akuntansi biaya, sehingga pemilik usaha masih sering kesulitan dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi terutama mengenai produksi biaya yang sesungguhnya terjadi, pemakaian bahan baku, dan jumlah output produksi. Pemilik usaha juga tidak menerapkan kebijakan khusus mengenai persediaan bahan baku serta tidak melakukan perhitungan biaya untuk proses produksi.

Berikut ini adalah struktur organisasi dalam Konveksi Denny Sport:



Berikut ini adalah Job Description dari masing-masing bagian:

- a. Job Description Pemilik
 - Mengelola usaha konveksi Denny Sport
 - Mengawasi proses produksi
 - Melakukan pembayaran
 - Melakukan pengiriman pesanan
 - Melakukan pembelian bahan baku
- b. Job Description Bagian Penjualan
 - Mencari pesanan
 - Menerima pesanan
- c. Job Description Bagian Administrasi
 - Menerima uang dari penjualan atau pelunasan piutang
 - Mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas harian
 - Membuat laporan keuangan dari kegiatan usaha
- d. Job Description Bagian Gudang
 - Memeriksa persediaan bahan baku
 - Melaporkan kebutuhan bahan baku ke pemilik
 - Menerima bahan baku yang dipesan

- e. Job Description Bagian Packing & Finishing
 - Mengecek kerapian produk jadi
 - Melakukan packing
- f. Job Description Bagian Produksi / Penjahit
 - Menentukan pola produk yang diproduksi (sesuai pesanan)
 - Melakukan produksi sesuai target dari pemilik
 - Menjahit bahan baku hingga menjadi produk jadi sesuai pola dari pemilik atau sesuai pesanan pelanggan

3.7 Proses Transaksi

3.7.1 Siklus Penjualan

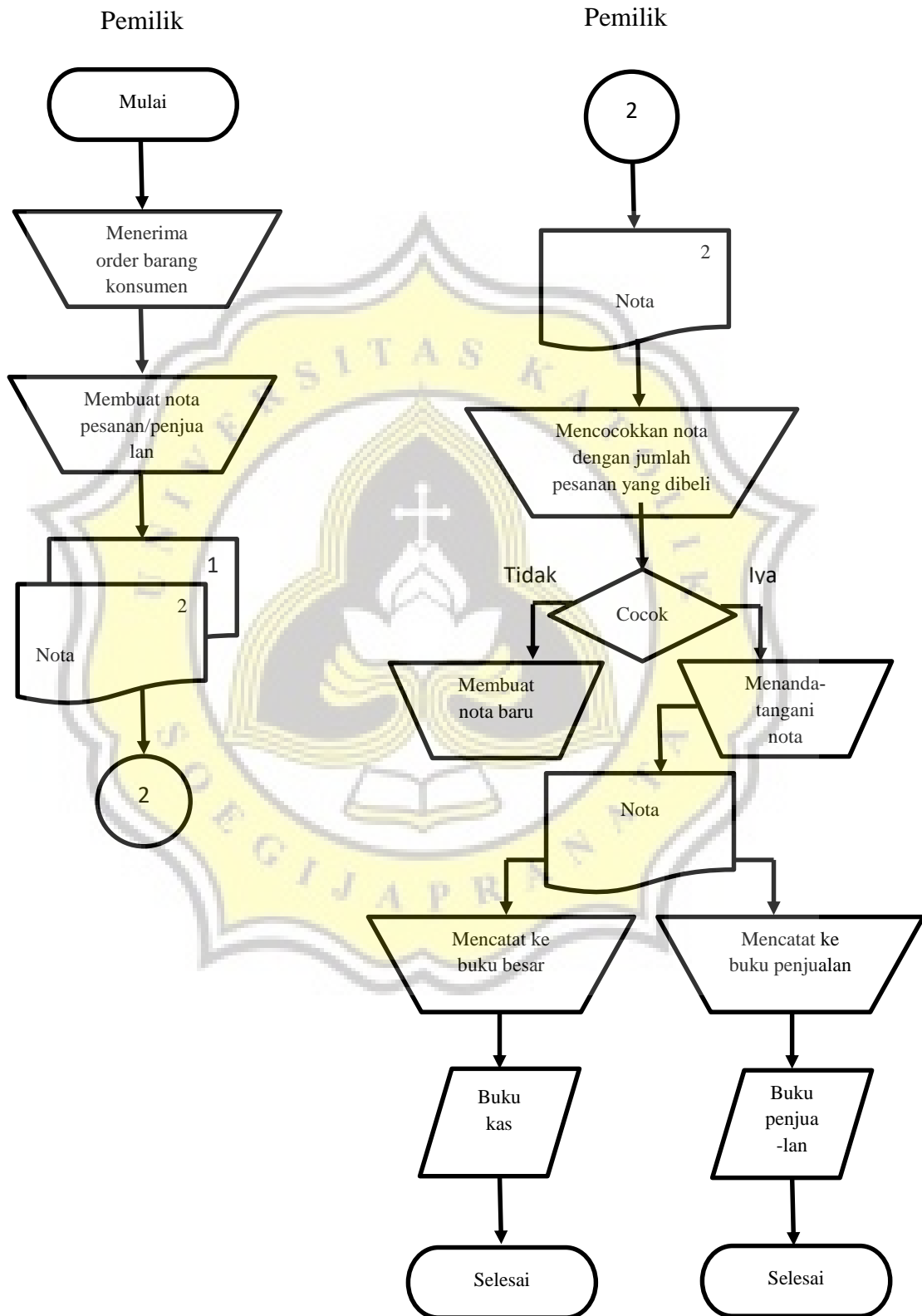
Proses penjualan dimulai dari pelanggan memesan kepada bagian penjualan untuk menanyakan harga, melihat bahan dan bentuk baju, serta desain yang diinginkan pelanggan. Setelah terjadi persetujuan, bagian penjualan akan mencatat jumlah pesanan dan total harga. Kemudian membuat nota pesanan 2 rangkap, satu diberikan oleh pelanggan dan satu disimpan oleh bagian penjualan.

Proses penerimaan pembayaran pesanan dimulai dari pemilik memberikan produk selesai kepada pelanggan dan mencocokkan nota dengan barang yang dibeli. Apabila nota tersebut sesuai dengan pesanan barang yang diminta oleh pembeli, maka pemilik akan menandatangani nota penjualan dan menerima uang pembayaran. Namun apabila tidak cocok atau ada kesalahan pencatatan maka pemilik langsung mengganti nota baru yang sesuai

dengan barang pesanan pembeli. Setelah itu nota akan disimpan dan direkap ke buku penjualan oleh pemilik.



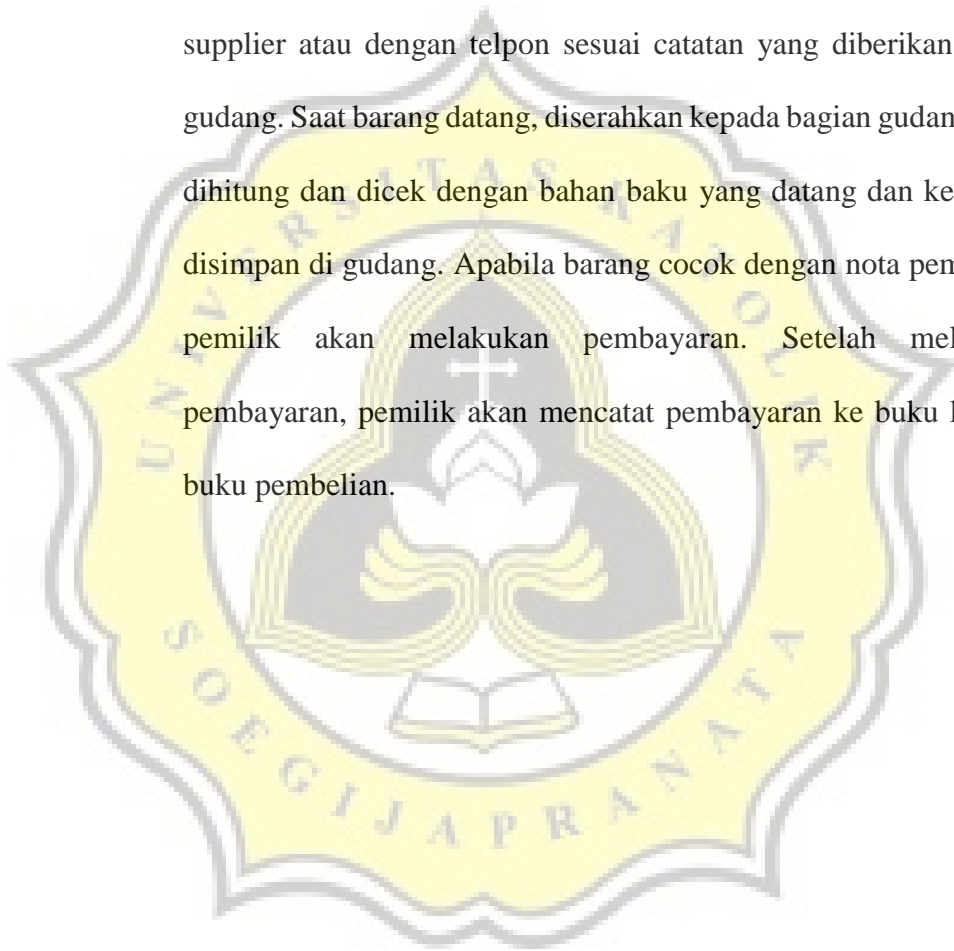
Flowchart Penjualan



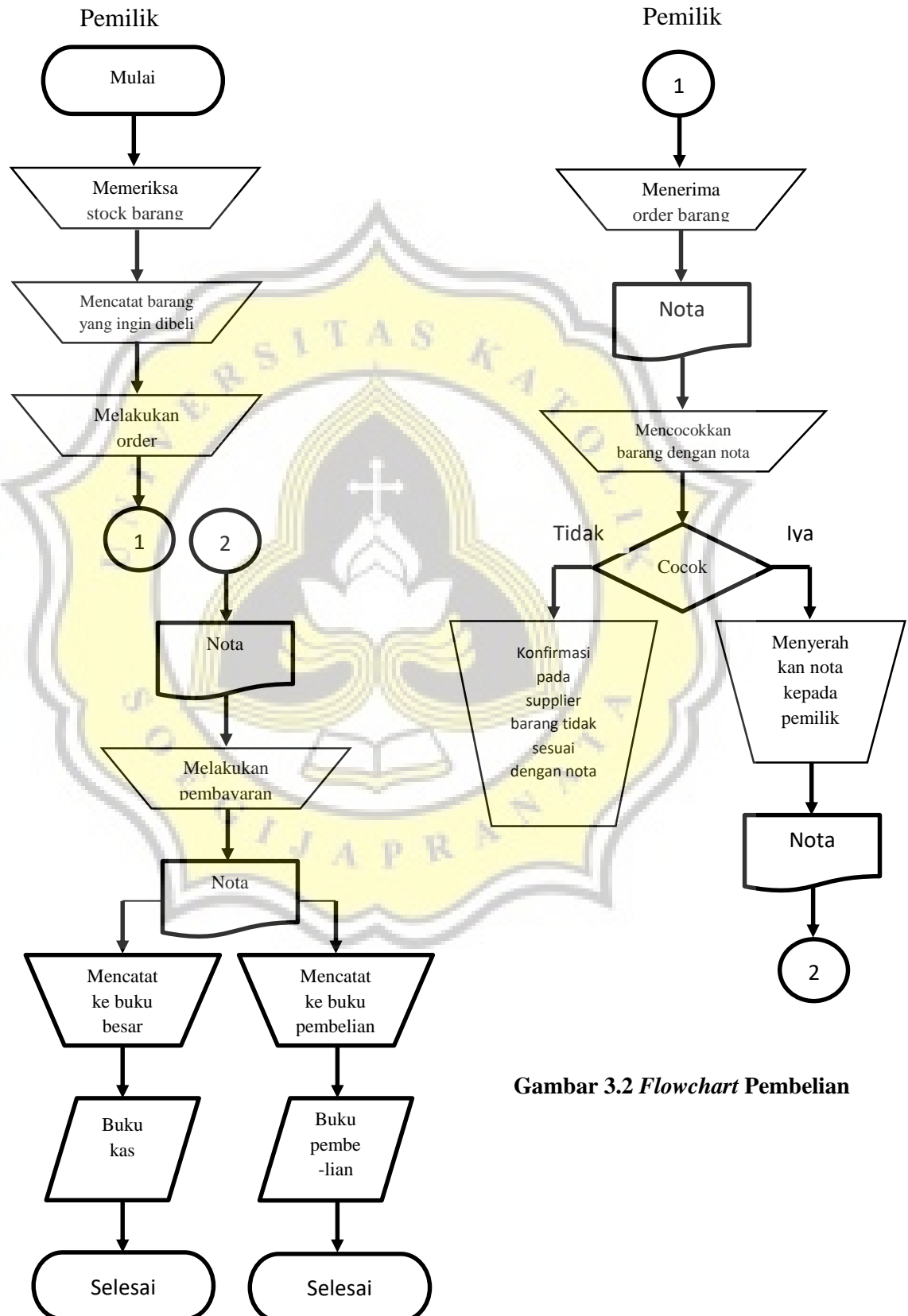
Gambar 3.1 Flowchart Penjualan

3.7.2 Siklus Pembelian

Proses pembelian bahan baku dimulai dari Bagian Gudang melakukan pencatatan dan pendataan bahan baku yang diperlukan untuk dibeli, lalu diserahkan kepada pemilik. Pemilik kemudian melakukan pemesanan bahan baku dengan datang langsung ke supplier atau dengan telpon sesuai catatan yang diberikan bagian gudang. Saat barang datang, diserahkan kepada bagian gudang untuk dihitung dan dicek dengan bahan baku yang datang dan kemudian disimpan di gudang. Apabila barang cocok dengan nota pembelian, pemilik akan melakukan pembayaran. Setelah melakukan pembayaran, pemilik akan mencatat pembayaran ke buku kas dan buku pembelian.



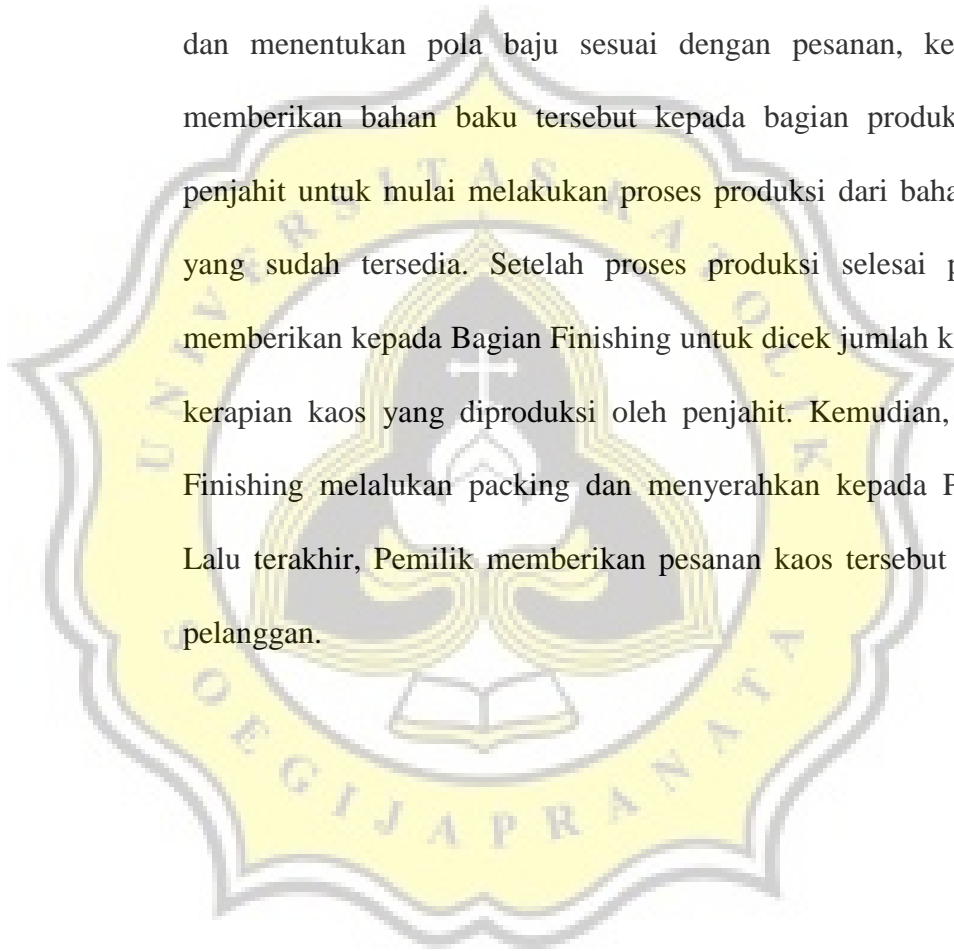
Flowchart Pembelian



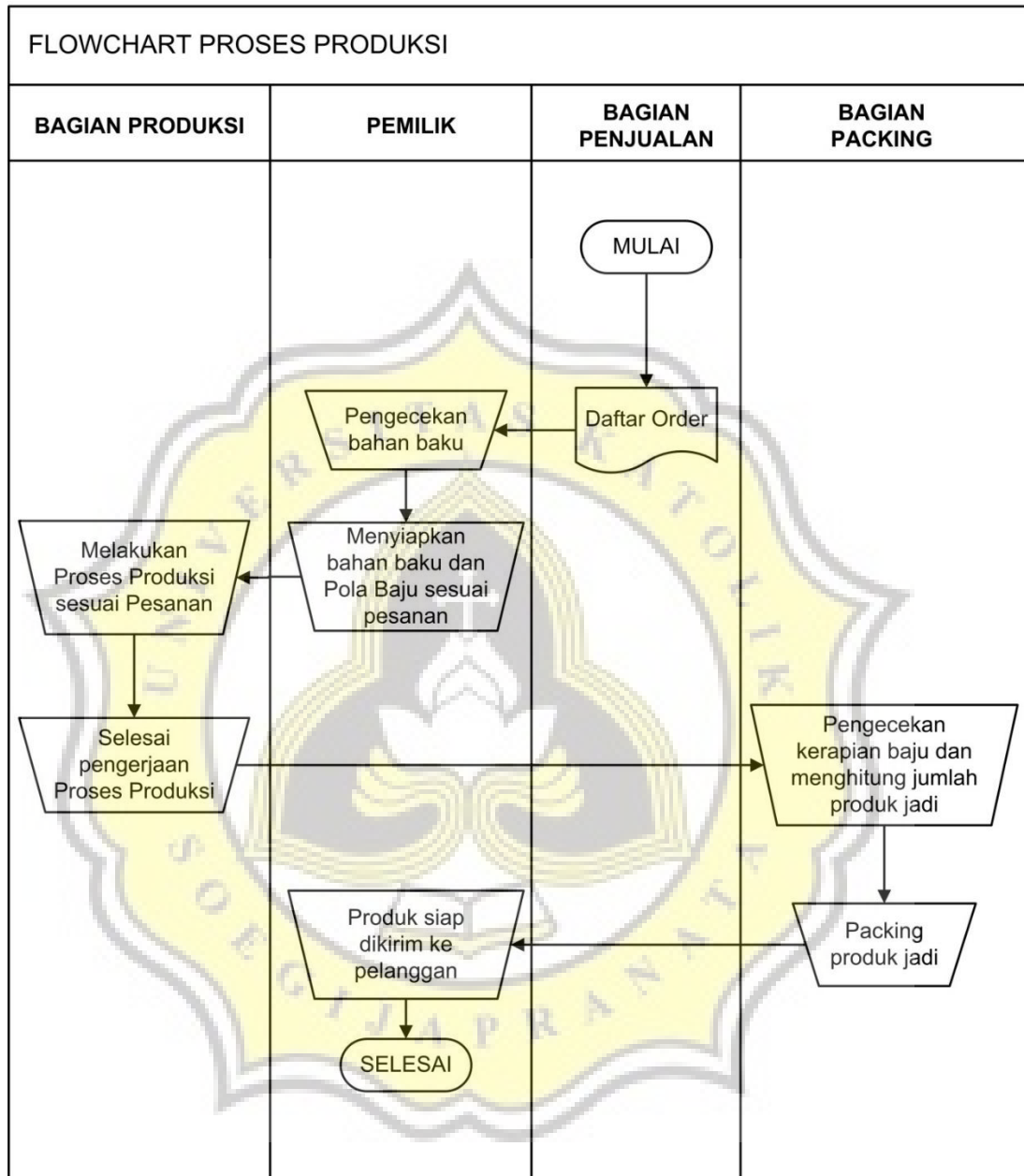
Gambar 3.2 Flowchart Pembelian

3.7.3 Siklus Produksi

Proses produksi dimulai dari bagian penjualan memberikan daftar order yang sudah diterima oleh pemilik, kemudian pemilik mengecek persediaan bahan baku yang tersedia sebelum melakukan produksi, bagian gudang menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan dan menentukan pola baju sesuai dengan pesanan, kemudian memberikan bahan baku tersebut kepada bagian produksi atau penjahit untuk mulai melakukan proses produksi dari bahan baku yang sudah tersedia. Setelah proses produksi selesai penjahit memberikan kepada Bagian Finishing untuk dicek jumlah kaos dan kerapian kaos yang diproduksi oleh penjahit. Kemudian, bagian Finishing melakukan packing dan menyerahkan kepada Pemilik. Lalu terakhir, Pemilik memberikan pesanan kaos tersebut kepada pelanggan.



Flowchart Produksi



Gambar 3.3 Flowchart Produksi